

EFFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN HYPNOTHERAPY DALAM MENINGKATKAN *ENGLISH COMMUNICATIVE COMPETENCE*

Dwi Maryanti¹⁾, Nursanti Dwi Yogawati²⁾
de_dwim@yahoo.co.id

ABSTRAK

Speaking one language skills or English Communicative Competence (EEC), which must be mastered in Inggris. Kelemahan language learning students in the ability to communicate in English is because (1) the low motivation of students in learning English, (2) the limited vocabulary or vocabulary controlled, (3) strategies in the face of student learning English simply by performing a given task or lecturer. This research is a quasi experimental with control group. Population and sampling in this study were all freshman courses Pharmacy academic year 2013/2014 there were 38 students. Then it will be divided into two (2) classes. Pharmaceuticals A class is a group of experimental and pharmaceutical group B is a control class. Data were analyzed using T test with confident interval of 95% and a significance level of 0.05. The results of the analysis of differences ECC experimental group and control group after applied learning models using hypnotherapy obtained : 0.05. t value: -2.210, p -value Value: 0,041 along with F of the value can be interpreted that statistically there is a difference ECC in the experimental group or the control group after applied learning models using hypnotherapy. Conclusion: learning model using hypnotherapy effectively improve ECC.

Keywords: Learning Model, Hypnotherapy, English Communicative Competency

^{1,2} STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap

Berbicara (*speaking*) merupakan salah satu ketrampilan bahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Ketrampilan berbicara ini adalah sebagai indikator keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris yang paling signifikan. Dengan menguasai *speaking*, seseorang dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka di kampus dan terutama apabila mereka telah bekerja. Selain itu, belajar bagaimana agar dapat berbicara Bahasa Inggris dengan lancar dan akurat juga merupakan tugas besar bagi mahasiswa yang akan lulus kuliah. Mahasiswa lulusan diharapkan agar

mempunyai kemampuan *speaking* untuk dapat bersaing dalam mencari pekerjaan. Hal ini dikarenakan para mahasiswa harus mampu mengkomunikasikan dan menjelaskan ide-ide mereka dalam bentuk lisan. Mengingat tuntutan kompetensi komunikatif pada mahasiswa maka penelitian ini lebih memperhatikan pengembangan kompetensi komunikatif mahasiswa dan fokus pada yang lebih efektif dengan metode yang berhasil.

Mengingat kebijakan mutu STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, yang selanjutnya disebut STIKES AIAIC, dalam upaya menghasilkan lulusan

yang berkualitas dan kompetitif maka para mahasiswa diharapkan untuk menguasai tidak hanya ketrampilan teknis tetapi juga *soft skill* yaitu kompetensi komunikatif mereka yang dapat mendukung kompetensi mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Sebagai sekolah yang berbasis pada kesehatan, STIKES AIAIC memiliki jadwal pembelajaran yang ketat. Dalam hal ini, perkuliahan Bahasa Inggris adalah *minor subject*. Bahkan mata kuliah Bahasa Inggris hanya dipelajari dalam waktu yang terbatas. Mahasiswa hanya belajar Bahasa Inggris seminggu sekali dalam dua jam. Tentunya hal ini tidak cukup apabila dibandingkan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terbatasnya waktu merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Diagnosa awal diadakan observasi kelas dan wawancara informal dengan mahasiswa semester satu. Sebelum observasi dilakukan, kepada mahasiswa diberitahukan tentang upaya peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat mengungkapkan dengan jujur permasalahan yang dihadapi dalam belajar.

Secara jujur para mahasiswa mengungkapkan bahwa kelemahan mereka pada kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris adalah karena (1) rendahnya motivasi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, (2) keterbatasan *vocabulary* atau kosakata yang dikuasai, (3) strategi pembelajaran mahasiswa dalam menghadapi bahasa Inggris hanya dengan melakukan atau mengerjakan tugas yang diberikan dosen.

Berdasarkan faktor dan kondisi tersebut, maka penelitian ini mencoba untuk menguji efektifitas model pembelajaran *hypnotherapy* sebagai upaya peningkatan *English communicative competence* pada mahasiswa D3 Farmasi tingkat Satu tahun akademik 2013/2014. *Hypnotherapy* dapat diartikan sebagai suatu teknik terapi pikiran menggunakan metode *hypnosis*. *Hypnosis* sebetulnya bukan hal baru, sejak jaman dahulu sudah digunakan sebagai terapi pengobatan. Namun saat ini *hypnosis* muncul sebagai paradigma baru dan dapat dijelaskan secara ilmiah dan terprogram sehingga kepentingan terapi, hasil sebelum dan sesudah terapi bisa dilihat dan dibandingkan (Kuswandi 2011).

Ensiklopedia (2012) menyebutkan *hypnotherapy* sering digunakan untuk memodifikasi perilaku subjek, isi perasaan, sikap, juga keadaan seperti kebiasaan disfungsi, kecemasan, sakit sehubungan stress, manajemen rasa sakit dan perkembangan pribadi. Berbagai teknik *hypnotherapy* yang dapat digunakan yaitu, *ideomotor response, hypnotic regression, systematic desensitization, implosive desensitization, desensitization by object projection, the informed child technique, gestalt therapy, rewriting history, open screen imagery, positive programmed imagery, verbalizing, direct suggestion, ericksonian metaphors, inner guide, parts therapy, dream therapy, gloves anesthesia* (Gunawan 2009).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H₀: Model pembelajaran *hypnotherapy* tidak efektif terhadap peningkatan *english communicative competence*. H_a: Model pembelajaran

hypnotherapy efektif terhadap peningkatan *english communicative competence*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian berdasarkan tujuan adalah *quasi experimental with control grup*. Populasi dan sampling dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat satu program studi Farmasi tahun akademik 2013/2014 sebanyak 38 mahasiswa. Kemudian akan dibagi menjadi 2 (dua) kelas dan akan diberi label Farmasi A dan Farmasi B. Farmasi A adalah kelompok kelas *experimental* dan kelompok Farmasi B adalah kelas kontrol. Analisa datanya yaitu Analisis bivariat untuk menguji hipotesis menggunakan uji T dengan taraf kepercayaan (*confident interval*) 95% dan taraf signifikan 0,05.

HASIL

Kelompok Eksperimen

Tabel 4.1

Tabel Silang *English Communicative Competence* Sebelum dan Setelah Hypnotherapy Pada Kelompok Eksperimen

English Communicative Competence	Hypnotherapy				Total	
	Sebelum		Sesudah			
	f	%	f	%	f	%
Inacceptable	6	31,6	4	21,1	10	52,7
Inadequate	6	31,6	6	31,6	12	63,2
Fair	4	21,1	5	26,3	9	47,4
Good	3	15,8	4	21,1	7	36,9
Excellent	0	0	0	0	0	0
Total	19	100,0	19	100,0	38	100,0
Nilai Rata-rata	2,21		2,47			
Hasil Analisis	t _{hitung} : -6,296		p-Value : 0,000		α : 0,05	

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan hypnothe-

rapy, *ECC* pada tingkat *inacceptable* dan *inadequate* sama-sama 31,6% namun setelah diberikan penyuluhan didapatkan hasil terjadi penurunan jumlah pada tingkat *inacceptable* dan terjadi peningkatan pada tingkat *fair* dari 15,8% menjadi 21,1% serta tingkat *good* dari 15,8% menjadi 21,1%.

Untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan komunikasi bahasa Inggris, digunakan uji-t berpasangan. Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6,296 dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,000, sedangkan nilai t_{tabel} -1,96 ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $p\text{-Value} < 0,05$), yang berarti secara statistik terdapat perbedaan kemampuan komunikasi bahasa Inggris sebelum dan sesudah diberikan hypnotherapy.

Kelompok Kontrol

Tabel 4.2

Tabel Silang *English Communicative Competence* Sebelum dan Setelah Hypnotherapy Pada Kelompok Kontrol

English Communicative Competence	Hypnotherapy				Total	
	Sebelum		Sesudah			
	f	%	f	%	f	%
Inacceptable	0	0	0	0	0	0
Inadequate	12	66,7	7	38,9	19	
Fair	1	5,6	6	33,3	7	19,4
Good	5	27,8	3	16,7	8	22,2
Excellent	0	0	2	11,1	2	0,05
Total	18	100,0	18	100,0	36	100,0
Nilai Rata-rata	2,61		3,00			
Hasil Analisis	t _{hitung} : -6,269		p-Value : 0,000		α : 0,05	

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada kelompok kontrol ebelum diberikan hypnotherapy tingkat kemampuan komunikasi bahasa Inggris pada tingkat *inadequate* sebesar 66,7% dan setelah

diberikan hypnotherapy terdapat penurunan pada tingkat *inadequat* serta terdapat peningkatan pada tingkat *fair* dari 5,6% menjadi 33,3%, dan tingkat *excellent* dari 0% menjadi 11,1%.

Pada hasil analisis perbedaan didapatkan nilai t_{hitung} -6,269 dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,000, yang berarti secara statistik terdapat perbedaan kemampuan komunikasi bahasa Inggris pada kelompok kontrol.

Analisis perbedaan *English Communicative Competence* kelompok eksperimental dengan kelompok kontrol sebelum diterapkan model pembelajaran menggunakan Hypnotherapy

Hasil analisis perbedaan *ECC* kelompok eksperimental dengan kelompok kontrol sebelum diterapkan model pembelajaran menggunakan hypnotherapy didapatkan nilai t_{hitung} : -1,971, nilai p -Value : 0,065 serta dengan α : 0,05. Dari nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan *ECC* baik pada kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol.

Analisis perbedaan *English Communicative Competence* kelompok eksperimental dengan kelompok kontrol sesudah diterapkan model pembelajaran menggunakan Hypnotherapy

Hasil analisis perbedaan *ECC* kelompok eksperimental dengan kelompok kontrol sesudah diterapkan model pembelajaran menggunakan hypnotherapy didapatkan nilai t_{hitung} : -2,210, nilai p -Value : 0,041 serta dengan α : 0,05. Dari nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara statistik terdapat perbedaan *ECC* baik pada kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol

sesudah diterapkan model pembelajaran menggunakan hypnotherapy.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan model pembelajaran hypnotherapy efektif dalam meningkatkan kemampuan *ECC* mahasiswa. Penggunaan hypnosis dalam pembelajaran membawa beberapa manfaat diantaranya terjadinya peningkatan kesadaran diri akan pentingnya memiliki *skill* berbahasa Inggris yang timbul dari luar dan dari dalam diri, memiliki formula atau perangkat pemberdayaan diri yang mampu meningkatkan performa diri, mampu mengetahui dan mengidentifikasi hambatan di dalam diri untuk kemudian memaksimumkannya untuk keberhasilan pembelajaran, mampu menyerap materi pembelajaran lebih cepat, terjadinya aktivasi otomatatis pada saat dibutuhkan kemampuan berbahasa Inggris serta memiliki dan memahami metode pembelajaran yang tepat dan berdaya guna untuk diri sendiri serta program pembelajaran yang mampu bertahan dan diserap lebih lama di dalam otak.

English communicative competence adalah kemampuan seseorang untuk mempergunakan bahasa yang secara sosial dapat diterima dan memadai. Sedangkan menurut Payne (dalam Jubaedah, 2009:375) mendefinisikan kompetensi komunikasi yang dirumuskan oleh Jablin dan Sian yaitu *the set abilities, henceforth, termed resources, which a communicator has available for use in the communication process*. Definisi lain dari *communicative competence* adalah istilah dalam linguistik yang mengacu pada pengetahuan pengguna bahasa yang gramatikal sintaks, morfologi, fonologi dan sejenisnya, serta pengetahuan so-

sial tentang bagaimana dan kapan harus menggunakan ucapan-ucapan tepat (Wikipedia, 2014).

Menurut Canale di Huda (1999) komponen kompetensi komunikatif terdiri dari empat domain pengetahuan dan keterampilan. 1) Kompetensi gramatikal identik dengan kompetensi linguistik. Hal ini dapat melibatkan penguasaan bahasa, seperti kosa kata, pembentukan kalimat, pengucapan, ejaan dan semantik. Kompetensi ini diperlukan untuk memahami dan mengekspresikan arti harfiah dari ucapan. 2) Kompetensi sosiolinguistik berkaitan dengan sejauh ucapan dan berfungsi adalah untuk mengekspresikan dan dipahami dengan benar dalam konteks sosiolinguistik yang berbeda. Pernyataan ini dapat bergantung pada faktor-faktor tertentu. 3) Kompetensi Wacana berkaitan dengan penguasaan cara untuk menggabungkan bentuk gramatikal dan makna untuk menghasilkan baik ucapan lisan atau tertulis. Dalam hal ini, ada dua bentuk: kohesi dan koherensi yang berarti di mana kohesi adalah hubungan antara ucapan dan struktur gramatikal dan koherensi adalah hubungan antara beberapa makna dalam ucapan (text). 4) Kompetensi strategis adalah komponen terakhir terdiri dari penguasaan komunikasi verbal dan non-verbal dan juga di sisi lain digunakan untuk memperkuat efektivitas komunikasi.

Akuisisi Kompetensi Komunikatif yaitu pengembangan kompetensi komunikatif, ada tiga teori yang diusulkan untuk mengembangkan kompetensi komunikatif dalam peserta didik, yaitu dengan behavioris, kepribumian, dan pendekatan interaksionis. 1). Behavioris. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi yang dikembangkan oleh teori

stimulus-respon. Bahasa adalah seperangkat kebiasaan dengan dua karakteristik, yaitu diamati dan otomatis. Secara otomatis diperoleh melalui latihan dan praktek. Bor dan praktek dilihat sebagai stimulus sementara ucapan pembicara dipandang sebagai respon yang diperkuat dengan tulanngan.

Menurut behavioris, praktek dimaksudkan untuk mentransfer kemampuan bahasa, karena keterampilan dapat ditransfer dari satu bahasa ke bahasa lain, ketika di sisi lain, mereka berbeda. Kemudian kesulitan atau gangguan akan terjadi yang mengambil bentuk bahasa kesalahan. Menurut Lado di Huda (1999) teknik dikembangkan untuk memperkirakan kesalahan yang dibuat sebagai hasil dari transfer kebiasaan. Teknik ini disebut analisis kontrastif. 2). Nativis. Pendekatan ini berpendapat bahwa kompetensi bahasa tidak dikembangkan oleh faktor eksternal, bukan oleh faktor-faktor yang ditemukan dalam pelajar. Setiap individu dilahirkan dengan apa yang disebut perangkat pemerolehan bahasa (LAD).

Konsep LAD dikembangkan oleh Chomsky dalam Huda (1999) beberapa teori lain kemudian muncul, seperti Krashens dan Bialystok di Huda (1999) memantau teori satu kontribusi cukup besar bagi studi tentang pemerolehan bahasa kedua adalah perbedaan antara implisit dan eksplisit linguistik pengetahuan juga akuisisi disebut adalah pengetahuan tentang sistem bahasa diperoleh dalam cara formal melalui pembelajaran formal. pengetahuan implisit adalah sumber utama dari kompetensi komunikatif. 3). Interaksionis. Pendekatan interaksionis melihat akuisisi bahasa sebagai hasil dari karya gabungan dari faktor internal (melekat

dalam pelajar) dan masukan. Menurut Ellis di Huda (1999) pengembangan kompetensi komunikatif merupakan hasil gabungan dari usaha peserta didik dan rekannya berbicara dalam bentuk interaksi antara kedua belah pihak. Akuisisi hanya terjadi ketika input yang diterima oleh peserta didik dimaklumi. Menurut Krashen di Huda (1999) artinya dapat dibuat dipahami dengan bantuan konteks, pengetahuan dunia, dan kompetensi linguistik peserta didik.

Cara meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris. Ada dua tahapan atau langkah perubahan yang dapat diambil untuk kemudian dikerjakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan sebuah lompatan besar bagi diri untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Metode pembelajaran yang menggabungkan dua sisi faktor penentu keberhasilan dalam berbahasa asing yaitu sisi dalam diri pembelajar (mental) dan sisi cara (strategi) bagaimana pembelajar memperoleh materi untuk kemudian di aplikasikan atau di komunikasikan. Metodologi ini disebut dengan Hypnocative Speech yaitu aktivasi komunikasi bahasa Inggris dengan teknologi Hipnosis.

Dengan menggunakan methodology hypnosis ada beberapa manfaat dan keuntungan yang dapat diperoleh diantaranya adalah: a) Terjadinya peningkatan kesadaran diri akan pentingnya memiliki skill berbahasa Inggris yang timbul dari luar dan dari dalam diri. b) Memiliki formula atau perangkat pemberdayaan diri yang mampu meningkatkan performa diri. Yaitu beberapa langkah serta cara agar Anda bisa nyaman jika harus mem-

pelajari bahasa Inggris kapanpun dan dimanapun. Beda dengan metodologi pembelajaran bahasa Inggris lain yang umumnya hanya bisa di pelajari dalam kondisi tertentu saja seperti di dalam kelas. c) Mampu mengetahui dan mengidentifikasi hambatan di dalam diri untuk kemudian memaksimalkannya untuk keberhasilan pembelajaran. D) Mampu menyerap materi pembelajaran lebih cepat. E) Terjadinya aktivasi otomatis pada saat Anda membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris Anda. F) Memiliki dan memahami metode pembelajaran yang tepat dan berdaya guna untuk diri sendiri g) Program pembelajaran yang mampu bertahan dan di serap lebih lama di dalam otak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model pembelajaran menggunakan hypnotherapy efektif meningkatkan *english communicative competency*

Saran

Diharapkan dosen mata kuliah bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran hypnotherapy dalam proses pembelajaran pada mata kuliah bahasa Inggris.

Perlu adanya pelatihan hypnotherapy bagi dosen mata kuliah bahasa Inggris supaya dapat menerapkan hasil penelitian ini kepada mahasiswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2012, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anda*, <http://www.hypnocativespeech.com/web/article/282-bagaimana-meningkatkan-kemampuan->

[berbahasa-inggris-anda.html](#).

Diunduh tanggal 23 April 2014.

[effect.html](#). Diunduh tanggal 23 April 2014

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Bogdan, Robert C. and Biklen, Sari Knopp. 2007. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Method*. 5th Edition. London: Allyn and Bacon

Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education, Inc

Chamot, A.U. 2004. "Issues in Language Learning Strategy Research and Teaching". *Electronic Journal of Foreign Language Teaching* 1/1:14-26.

Gunawan, Adi W, 2009, *Hypnotherapi The Art of Subconciuous Restructuring*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Hastono, S 2007, *Modul Analisa Data*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.

Mitchell, M. L., & Jolley, J. M. 2007. *Research Designs Explained*. Belmont, CA: Wadsworth.

Wong, Willy & Andri Hakim, 2009, *Dahsyatnya Hipnosis*, Penerbit Visimedia, Jakarta

Wirmanvalkinz, 2012, *Kumpulan Skripsi Bahasa Inggris*, <http://wirmanvalkinz.blogspot.com/2012/12/kumpulan-skripsi-bahasa-inggris->